Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 85-93
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini

Erina Putri Anggraeni[1]✉, Joko Pamungkas[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Abstrak
Sehubungan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung lembaga taman kanak-kanak. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran seni di suatu lembaga maka akan menghasil prestasi untuk lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sarana dan prasarana Lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni pada anak usia dini yang ada di TK ABA Mardi Putra dan TK Piri Nitikan. Jenis penelitian adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan: Teknik Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpenuhinya sarana dan prasarana dari lembaga yang mampu menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini di TK Piri Nitikan maupun TK ABA Mardi Putra. Secara umum sarana dan prasarana berada di kedua lembaga tersebut sudah memenuhi standar dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni.
Kata Kunci: *sarana dan prasarana; menciptakan potensi pengembangan seni; anak usia dini*.

Abstract
This study aims to describe how the institution's facilities and infrastructure create the potential for art development in early childhood in ABA Mardi Putra Kindergarten and Piri Nitikan Kindergarten. This type of research is a descriptive qualitative approach. The data collection process uses: Observation, Interview, and Documentation Techniques. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the fulfillment of facilities and infrastructure from institutions that are able to create the potential for early childhood art development in TK Piri Nitikan and TK ABA Mardi Putra. In general, the existing facilities and infrastructure at TK Piri Nitikan and TK ABA Mardi Putra have met the standards and are used according to the needs in art learning activities. The results showed that TK Piri Nitikan and TK ABA Mardi Putra have facilities and infrastructure that support art learning. Each institution has advantages and disadvantages in providing facilities and infrastructure to support the development of art learning.
Keywords: *facilities and infrastructure; creating art development potential; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Erina Putri Anggraeni & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author :
Email Address : erinaputri.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 13 Juni 2023, Accepted 8 September 2022, Published 5 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Pendahuluan

PAUD merupakan suatu salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah dasarnya berperan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan nasional. PAUD merupakan fondasi dasar bagi kepribadian seorang anak maka dari itu diperlukan pembimbingan dalam membentuk karakter anak. AUD (anak usia dini) biasa disebut dengan generasi anak masa emas yang di mana pada usia ini anak memiliki peluang dalam pengembangan pada aspek-aspek perkembangan anak (Putri & Ardipal, 2021).

Perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara pesat juga fundamental bagi kehidupan masa yang akan datang. Rentang usia pada AUD merupakan usia nol-enam tahun. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek terjadi perubahan cepat dalam rentang perkembangan hidupnya. Hal tersebut disampaikan oleh Berk (Astuti, 2019).

Anak TK dalam pendidikan seni akan membantu dalam menyampaikan sesuatu hal yang harus dipahami anak dan apapun yang sedang anak rasakan sehingga dapat disampaikan anak lewat seni. Karya seni yang dimiliki seorang anak adalah terbentuk dari sebuah peristiwa yang dirasakan anak yang membentuk keindahan. Ada berbagai bentuk pendidikan seni di Indonesia seperti seni rupa, seni tari dan musik. Pendidikan seni dalam setting pendidikan dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dan aspek perkembangan. Membesarkan anak melalui seni bukan hanya anak yang berbakat, tetapi seni untuk mengembangkan potensi anak dan menumbuhkan sikap kreatif. Penekanan ditempatkan pada proses pembentukan sikap yang menyeimbangkan rasionalitas, akal dan kepekaan. Perkembangan aspek motorik, psikomotorik, dan aspek kognitif yang tepat dan dapat optimal (Mayar et al., 2022).

Pembelajaran seni juga mencakup berbagai jenis aspek pembelajaran, dan penggabungan seni ke dalam program pendidikan dapat digunakan untuk mendukung pendidikan. Kami berusaha untuk mengasuh anak-anak yang kaya akan kecerdasan, spiritualitas, dan kepekaan, yang sadar akan individualitas dan sosialitas mereka, dan yang mencintai budaya negara mereka sendiri dan negara lain. Tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukan hanya untuk menjadikan anak-anak menjadi seniman dan performer, tetapi untuk menekankan sikap dan perilaku yang kreatif, etis dan estetis (Fauziah & Fitriyah, 2020).

Seni merupakan salah salah satu dari beberapa aspek perkembangan anak yang perlu didorong dalam PAUD. Perkembangan seni mempengaruhi perkembangan aspek lain seperti: Aspek kognitif yang melatih anak untuk berpikir kritis. Anak menyukai beragam warna dan keindahan yang berbeda, hal tersebut disebabkan anak memiliki jiwa manipulatif. Kesenian bergantung pada kreativitas, hubungan yang erat antara keduanya menciptakan suatu sistem yang saling berhubungan dan dipengaruhi lingkungan dimana kedua aspek tersebut dapat saling mendukung dan berkontribusi satu sama lain. Kreativitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk dikaitkan dengan sesuatu yang luar biasa atau bentuk pencapaian pribadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang baru, atau menemukan solusi. memecahkan masalah, dan menemukan peluang ketika Anda menemukan ide. Kreativitas bermakna bagi anak dan ditandai dengan keunikan ide anak serta munculnya imajinasi dan fantasi. Pada dasarnya semua anak itu kreatif. Membentuk anak berkepribadian kreatif dapat dilakukan dengan memberikan insentif berupa fasilitas yang memenuhi kebutuhannya untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Marlina & Mayar, 2020).

Keterampilan seni seorang anak mencakup semua keterampilan motorik fisik, baik keterampilan motorik halus maupun kasar. Keterampilan ini membutuhkan koordinasi mata, tangan dan kaki untuk menciptakan karya seni dengan hasil yang indah. Kompetensi artistik adalah tenaga kerja manusia yang meliputi motorik kasar dan halus, kemampuan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan mental, dan pikiran, untuk menciptakan karya yang bernilai seni dengan kesan keindahan, dan proses ide (Nurwita, 2020).

Kebutuhan anak, lingkungan, karakteristik satuan pendidikan dan kearifan budaya lokal merupakan faktor penting dalam desain kurikulum. Maka dari itu, pendidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Praktik pendidikan memberikan hasil bila didukung oleh berbagai dimensi pembangunan. Salah satu penerapannya adalah pada kurikulum satuan pendidikan. Di PAUD, setiap individu memiliki kecerdasan, bakat, minat anak, dan potensi yang berbeda, sehingga kurikulum disesuaikan dengan mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan potensi. Untuk itu, penyelenggaraan PAUD memerlukan penyediaan sarana dan prasarana, sarana serta wadah penunjang lainnya untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan baik selama proses pembelajaran (kurikulum) maupun di luar kegiatan pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) (Raharjo & Yulianto, 2020).

Sarana merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Infrastruktur adalah dukungan utama untuk mengimplementasikan proses (bisnis, pengembangan, proyek). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sarana adalah perangkat pembelajaran portabel dan prasarana adalah sarana dasar untuk menyelenggarakan fungsi sekolah. Serana Pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi dan media pembelajaran. Infrastruktur meliputi kebun, taman, ladang, jalan menuju sekolah, dan lain-lain (Ningsih, H.M. Chiar, 2005). Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen sarana prasarana hendaknya berjalan dengan baik, apabila semua anggota memiliki komitmen yang tinggi dan berpartisipasi dalam mengelola sarana dan prasarana (Suryana, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi pendukung bagi proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran seni.

Pembelajaran seni yang dilaksanakan di dua lembaga yaitu TK Piri Nitikan dan TK ABA dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakulikuler maupun pembelajaran saat di kelas. Masing-masing lembaga memiliki keunggulan prestasi khususnya dalam bidang seni. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatannya juga memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Komponen sarana dan prasarana merupakan komponen yang mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana khususnya di PAUD sangat penting karena bertanggung jawab untuk mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berfungsi secara optimal. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pendanaan PAUD di PAUD Standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Pasal 7 menyatakan bahwa sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan pendanaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan tidak terpisahkan dalam menunjang pelayanan PAUD (Nurhasanah, 2019).

Sarana pembelajaran seni merupakan suatu alat yang digunakan oleh suatu lembaga untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran seni. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai sarana dan prasarana lembaga untuk menciptakan potensi pembelajaran seni anak usia dini. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana sarana dan prasarana TK, khususnya sarana serta prasarana yang mendukung proses pembelajaran seni bidang rupa di masa pandemi. Prasarana yang ada di TK ABA Mardi Putra dan TK Piti Nitkan adalah sama-sama memiliki lahan yang luas, namun di TK Piri Nitikan Memiliki lahan lapang yang bisa digunakan untuk kegiatan Latihan *drumband*. Sedangkan di TK ABA Mardi Putra memiliki ruangan-ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakulikuler.

Lembaga Taman Kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni dalam bentuk pembelajaran di kelas maupun dalam bentuk ekstra, harus memiliki standar sarana dan prasarana. Di mana sarana dan prasarananya mampu mendukung dalam pengembangan pembelajaran seni yang ada di lembaga tersebut. Sarana serta prasarana pembelajaran bagi lembaga yang efektif dalam proses pendidikan (Romlah & Sagala, 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu mendapati bahwa ketersediaan sarana prasarana masih terbatas (Ambariani & Suryana, 2022; Sholeha et al., 2021; Hardiyanti & Alwi, 2022; Neldawati & Yaswinda, 2022).

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mengatur dan memelihara sarana dan prasarana pada pendidikan guna memberikan kontribusi yang optimal bagi kelancaran proses pendidikan (Nurhasanah, 2019). Dalam hal ini pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting khususnya dalam pembelajaran seni untuk anak yang sangat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

bergantung pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tersedianya alat-alat dan fasilitas untuk mendukung proses berjalannya pembelajaran seni sangat penting yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga relevan dengan masing-masing kebutuhan pembelajaran seni.

Media adalah bentuk jamak dari media yang berarti panduan atau perantara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikator untuk menghasilkan efek yang muncul. Media adalah media yang berasal dari bahasa latin dan media adalah bahasa latin (Kustiawan, 2016). Sarana dan Prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung dalam setiap lembaga sekolah. Banyak penelitian yang meneliti mengenai sarana dan prasarana yang mendukukung suatu lembaga. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic covid 19, dimana banyak lembaga yang sarana dan prasarananya tidak digunakan secara maksimal.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mendeskripsikan mendalam suatu studi kasus dengan melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber informasi untuk mendapatkan sebuah data. Penelitian ini dilakukan di dua lembaga Taman Kanak-Kanak, yaitu TK ABA Mardi Putra dan TK Piri Nitikan. Penelitian di dua lembaga tersebut dilakukan terkait dengan sarana dan prasarana lembaga untuk mendukung dan menciptakan potensi pengembangan seni pada anak usia dini. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas sebagai subjek pendukung.

Teknik penelitian dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap sumber data, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mencapai kesimpulan yang masuk akal dengan memeriksa keabsahan data dengan meninjau data menggunakan teknik triangulasi data. Dapat diperhatikan pada gambar 1 skema teknik triangulasi data.

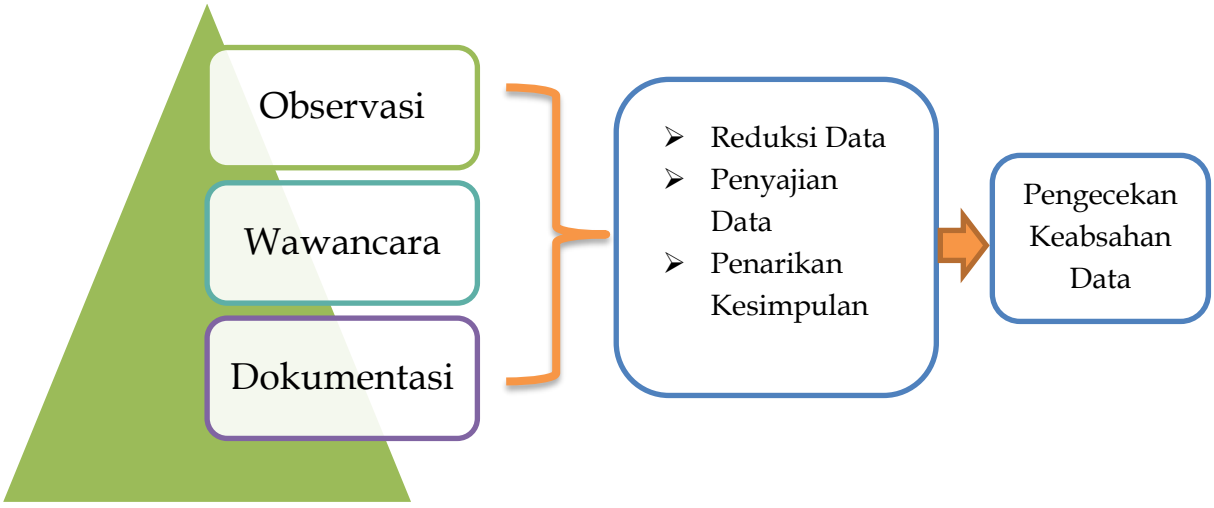

Gambar 1. Teknik Triangulasi Data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai sarana serta prasarana lembaga dalam mendukung dan menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini di masing-masing lembaga yang sudah diobservasi oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis 24 Februari 2022 di TK Piri Nitikan dan pada hari Rabu 2 Maret 2022 di TK ABA Mardi Putra, Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Piri Nitikan dan TK ABA Mardi Putra memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing lembaga tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan hasil analisis dapat dilihat dalam uraian sebagai berkut:

Hasil Analisis pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh TK Piri Nitikan adalah selama masa pandemi semua ekstra di TK Piri Nitikan. Selama masa pandemi kegiatan seni dilaksanakan dalam pembelajaran saja bersama guru kelas. Pembelajaran seni sebelum pandemi khususnya ekstra menggunakan guru dari luar, seperti guru ekstra drumband, guru ekstra lukis, ekstra tari dan sebagainya. Hasil analisis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai bahan pembelajaran seni adalah semua alat dan bahan disiapkan oleh guru kelas maupun guru ekstra sesuai dengan kegiatan pembelajaran seni yang dilakukan. Media yang mendukung pembelajaran seni di TK Piri Nitikan adalah disesuaikan dengan kegiatan seni masing-masing misal tari medianya seperti speaker, drum band alat-alat drum band, untuk lukis kertas gambar dan alat pewarna. Kegiatan tari dilaksanakan di ruangan semacam aula bagian depan, kegiatan drum band kegiatan dilakukan di halaman belakang di gedung bekas SMA. Fasilitas yang mendukung pembelajaran seni memiliki halaman yang luas untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni. Halaman tersebut khususnya untuk mendukung dalam kegiatan ekstra drum band sebelum masa pandemi.

Hasil Analisis pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh TK ABA Mardi Putra adalah pembelajaran seni sebelum pandemi khususnya ekstra menggunakan guru dari luar, seperti guru ekstra drum band, guru ekstra lukis, ekstra tari dan sebagainya. Selama masa pandemi semua ekstra di TK ABA Mardi Putra ditiadakan baru akan dibuka kembali tahun depan. Selama masa pandemi kegiatan seni dilaksanakan dalam pembelajaran saja bersama guru kelas. Hasil analisis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai bahan pembelajaran seni adalah ketika kegiatan ekstra dipersiapkan oleh guru ekstra masing-masing sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran seni di kelas bahan dipersiapkan oleh guru kelas, di TK ABA Mardi Putra menggunakan beberapa bahan dari alam, seperti daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Jika untuk kegiatan ekstra jika alat maupun bahan tidak ada dari sekolah dari guru ekstra yang membawa. Media pembelajaran seni ketika kegiatan ekstra dipersiapkan oleh guru ekstra masing-masing sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran seni di kelas bahan dipersiapkan oleh guru kelas, di TK ABA Mardi Putra menggunakan beberapa bahan dari alam, seperti daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Tempat pelaksanaan pembelajaran seni di TK ABA Mardi Putra sebelum pandemi kegiatan ekstra dilaksanakan di Aula sekolah yang berada di lantai dua sebelah kelas B Masa pandemi karena semua kegiatan ekstra ditiadakan sehingga pembelajaran seni dilaksanakan di kelas masing-masing dengan guru kelas. Fasilitas yang mendukung pembelajaran seni memiliki aula dalam yang luas sebagai pusat kegiatan di TK ABA Mardi Putra. untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni, memiliki ruangan yang memadai untuk kegiatan pembelajaran seni. Fasilitas seperti alat-alat kebutuhan untuk seni juga TK ABA Mardi putra sangat lengkap.

Kesimpulan dari hasil analisis mengenai hasil wawancara dan observasi sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing TK dalam pengembangan seni anak usia adalah kedua TK sama-sama menggunakan guru ekstra sebagai pelatih anak-anak dalam mengembangkan bakat seninya. Selain guru ekstra dalam pengembangan seni di kedua TK tersebut guru kelas juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran seni. Direktorat PAUD mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan SDM pada anak usia dini banyak stimulus yang diperlukan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Hal tersebut bisa dikaitkan bahwa baik guru kelas maupun guru ekstra akan mendukung perkembangan dalam menstimulus seni pada anak (Septiani & Yeni, 2021).

Kesimpulan dari bahan pembelajaran seni di kedua lembaga tersebut bahan-bahan untuk mendukung kegiatan seni dipersiapkan oleh guru kelas jika kegiatan seni dalam pembelajaran kelas jika untuk kegiatan ekstra disiapkan oleh guru ekstra. Bahan ajar hakikatnya adalah susunan sistematis semua materi (baik informasi, alat, maupun buku teks) untuk tujuan merencanakan dan memeriksa pelaksanaan pembelajaran, serta pemahaman

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

yang utuh tentang kompetensi yang diperoleh dan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Shaleha & Yus, 2020). Pembelajaran di PAUD menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan tematik, karena bahan ajar yang disusun ini menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa pengembangan sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi anak (Wirdalena & Mayar, 2022). Kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara mengenai media pembelajaran seni di kedua TK tersebut adalah media yang disediakan di TK ABA Mardi Putra lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan disesuaikan dengan tema pembelajaran, semua media di TK ABA Mardi Putra disediakan oleh sekolah, guru. Sampai dengan guru ekstra tari. Sedangkan TK Piri Nitikan media pembelajaran seni lebih ke media untuk kegiatan ekstra dan disesuaikan dengan kegiatan seni masing-masing. Hasil dari observasi dan wawancara di kedua TK tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing mempunyai kelebihan maupun kekukrangan dalam penyediaan tempat untuk kegiatan pembelajaran seni. TK Piri Nitikan memiliki halaman luas yang bisa digunakan untuk kegiatan ekstra drumband, sedangkan TK ABA Mardi Putra memiliki Aula yang lumayan luas yang merupakan pusat kegiatan selain itu TK ABA Mardi Putra juga memiliki banyak ruangan kelas. Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi mengenai fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran seni di kedua TK tersebut adalah TK Piri Nitikan memiliki halaman yang sangat luas yang merupakan bekas SMA sehingga dapat digunakan untuk kegiatan ekstra drumband. TK ABA Mardi Putra yang memiliki ruang-ruang yang memadai dan alat-alat pendukung seni yang sangat mendukung kegiatan seni

Implikasi dari hasil penelitian di atas perencanaan sarana dan prasarana di TK Piri Nitikan dilakukan oleh pihak sekolah yang didukung oleh pihak yayasan. Sama seperti TK Piri Nitikan perencanaan sarana dan prasarana TK ABA Mardi Putra juga dilakukan oleh pihak sekolah yang berkolaborasi dengan pihak yayasan. Perencanaan sarana dan prasarana di TK Piri Nitikan dilakukan oleh pihak sekolah yang didukung oleh pihak yayasan. Sama seperti TK Piri Nitikan perencanaan sarana dan prasarana TK ABA Mardi Putra juga dilakukan oleh pihak sekolah yang berkolaborasi dengan pihak yayasan. Perencanaan fasilitas sebagai bagian dari perencanaan kebutuhan sarana serta prasarana. Organisasi terjadi melalui pembentukan struktur organisasi yang bertanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana. Implementasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana terlaksana dengan baik jika seluruh anggota menunjukkan komitmen yang tinggi dan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pemantauan sarana serta prasarana adalah salah satu kegiatan pemantauan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana (Romlah & Sagala, 2021).

Perencananan pembelajaran adalah pedoman yang dikembangkan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika rencana tersebut tidak direncanakan dengan baik, maka akan sulit bagi guru untuk melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas. Kesulitan dalam mencapai pembelajaran di kelas terkait dengan ketersediaan materi terkait dengan instruksi yang ditawarkan. Media pembelajaran yaitu sarana penyampaian pesan dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembawa informasi, dan guru harus mampu menggunakan berbagai media yang tepat dalam proses pembelajaran (Khafiyya & Suyadi, 2022).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah media yang mendukung pembelajaran seni di TK Piri Nitikan adalah disesuaikan dengan kegiatan seni masing-masing misal tari medianya seperti speaker, drumband alat-alat drumband, untuk lukis kertas gambar dan alat pewarna. Kegiatan tari dilaksanakan di ruangan semacam aula bagian depan, kegiatan drumband kegiatan dilakukan di halaman belakang di gedung bekas SMA. Fasilitas yang mendukung pembelajaran seni memiliki halaman yang luas untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni. Halaman tersebut khususnya untuk mendukung dalam kegiatan ekstra drum band sebelum masa pandemi.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Hasil wawancara dengan kepala sekola TK ABA Mardi Putra adalah media yang disediakan di TK ABA Mardi Putra lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan disesuaikan dengan tema pembelajaran, semua media di TK ABA Mardi Putra disediakan oleh sekolah, guru. Sampai dengan guru ekstra tari. Sedangkan TK Piri Nitikan media pembelajaran seni lebih ke media untuk kegiatan ekstra dan disesuaikan dengan kegiatan seni masing-masing. Hasil dari observasi dan wawancara di kedua TK tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing mempunyai kelebihan maupun kekukrangan dalam penyediaan tempat untuk kegiatan pembelajaran seni. Gambar 2 sampai 5 merupakan beberapa dokumentasi yang ada di TK Piri Nitikan dan TK ABA Mardi Putra.

Gambar 2. Lapangan Bekas SMA

Gambar 3. Peralatan *Drumband*

Dokumentasi TK ABA Mardi Putra

Gambar 4. Aula untuk kegiatan ekstra

Gambar 5. Media *loose part* untuk mendukung kegiatan seni

TK Piri Nitikan dan TK ABA Mardi Putra menggunakan media pembelajaran sama-sama disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran seni, misalkan kegiatan drumband alat yang disediakan alat-alat drumband dan kegiatan tari adalah speaker dan alat-alat yang mendukung tari tersebut. Berbeda dengan TK Piri Nitikan, TK ABA Mardi Putra memiliki keunikan dalam penyediaan media pembelajaran seni misalnya di TK ABA Mardi Putra ini menggunakan media loose part untuk mendukung kegiatan seni di kelas selain loosepart juga medianya ada yang dari bahan alam. Media pembelajaran merupakan alat yang mempermudah guru dan anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Media bisa meringankan dalam menyampaikan pengalaman nyata dan merangsang serta menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Media adalah alat untuk mentransfer pesan atau informasi kepada penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak untuk melakukan proses pembelajaran (Liyana & Kurniawan, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Bahan ajar untuk pengembangan seni yang digunakan sebagai panduan di TK Mardi Putra disesuaikan dengan guru ekstra dan guru kelas masing-masing. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan materi disesuaikan dengan tema kegiatan, metode yang digunakan juga berbeda-beda antara guru ekstra dan guru kelas. Sedangkan di TK Piri Nitikan untuk pembelajaran seni diserahkan kepada guru ekstra, namun selama pandemi semua guru ekstra tidak ada karena ekstra ditiadakan sehingga pembelajaran seni di serahkan pada guru kelas. Bahan ajar merupakan satu paket dari sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya berisi isi pembelajaran, metode dalam pembelajaran, batasan-batasan proses belajar, dan cara evaluasi belajar yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, harapan tersebut untuk menggapai kompetensi dan sub kompetensi dengan menggunakan semua kompleksitasnya (Shaleha & Yus, 2020).

PAUD yang mempunyai sarana serta prasarana yang kriterianya terpenuhi dan lengkap akan diminati oleh masyarakat yang akan mendaftarkan di suatu sekolah. Sarana serta prasarana yang memadai, serta pembelajaran yang kreatif, beragam, dan tidak monoton dalam satu tempat, satu pendekatan, dan satu permainan. Dukungan sarana dan prasarana memungkinkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat, fasilitas, yang memiliki peran yang penting untuk kelancaran dan keberhasilan saat proses pembelajaran (Sartika & Erni Munastiwi, 2019).

Simpulan

Kesimpulan hasil dari penelitian di atas yang sudah dilakukan oleh penulis mengenai sarana dan prasarana di TK Piri Nitikan untuk menciptakan potensi pengembangan seni pada anak usia dini adalah TK Piri Nitikan dan TK ABA Mardi Putra memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni. Masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penyedianan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan pembelajaran seni. TK Piri Nitikan memiliki halaman yang luas yang sangat mendukung untuk seluruh kegiatan pembelajaran seni, TK ABA Mardi Putra memiliki media yang sangat memadai dalam kegiatan pengembangan seni dan guru-guru sangat kreatif dan variatif dalam penggunaan media dan bahan untuk kegiatan seni.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru Kelas TK Piri Nitikan dan TK ABA Mardi Putra yang telah berkenan mengijinkan penulis untuk melakukan observasi dan wawancara di kedua lembaga tersebut. Serta mohon untuk pembaca agar dapat memberikan kontribusi penyempurnaan artikel berupa kritik dan saran yang membangun.

Daftar Pustaka

Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5200–5208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599

Astuti, R. D. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 20. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3378

Fauziah, W. P., & Fitriyah, N. (2020). Pembelajaran Seni Pertunjukkan untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi dengan Local Genius Knowledge. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 88–97. https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27036

Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemik COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3759–3770. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657

Khafiyya, N., & Suyadi. (2022). Urgensi pembelajaran seni untuk optimalisasi pembelajaran anak usia dini: tinjauan neurosains. *Generasi Emas Jurna Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 8–18. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/8865

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.2864

Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini. Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini*. Gunung Samudera

Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 225. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178

Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1018–1025. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/564

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2795–2801. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978

Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2954–2961. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066

Ningsih, H.M. Chiar, W. (2005). Manajemen sarana dan prasarana tk negeri pembina sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(5), 1–15. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25510

Nurhasanah, N. (2019). Pengembangan sarana kegiatan dan sumber belajar di taman kanak-kanak. *Didaktika*, *12*(1), 46. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.175

Nurwita, S. (2020). Meningkatkan perkembangan seni anak menggunakan media smart hafiz di paud aiza kabupaten kepahiang. *Early Childhood Research and Practice*, *1*(01), 34–37. https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070

Putri, N. E., & Ardipal, A. (2021). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pengembangan karakter pada pendidikan anak usia dini di paud cahaya hati kabupaten solok selatan. *Imaji*, *18*(2), 5–24. https://doi.org/10.21831/imaji.v18i2.30037

Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 127–138. https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218

Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 231–238. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207

Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(2), 35–50. https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04

Septiani, W. E., & Yeni, I. (2021). Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *5*(1), 96. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.498

Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan bahan ajar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, *1*(3), 55–58. https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i3.7220

Sholeha, V., Wahyuningsih, S., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Dewi, N. K., & Nurjanah, N. E. (2021). Penerapan Literasi Sains Basis Kelas oleh Guru PAUD di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2013–2019. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1237

Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.42

Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7242–7252. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618